

Pengaruh Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kalipare

Maria Reinaliani Diadon¹, Ati Retna Sari², Mochamad Fariz Irianto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Reinaliani Diadon

E-mail: reindiadon@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kompetensi aparatur desa, akuntabilitas, moralitas individu dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh aparatur yang bekerja di desa se-Kecamatan Kalipare. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, validitas, dan reliabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur, akuntabilitas, moralitas individu dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Secara parsial, kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Kata kunci - kompetensi aparatur, akuntabilitas, moralitas individu dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa

Abstract

The aim of this research is to examine and explain the influence of village apparatus competence, accountability, individual morality and internal control systems on fraud prevention in managing village funds. This research method uses quantitative research and the data type in this research is primary data obtained by distributing questionnaires. The respondents in this research were all officials who worked in villages throughout Kalipare District. With a sampling technique using purposive sampling. Next, the data was analyzed using multiple linear regression, heteroscedasticity, normality, multicollinearity, validity and reliability. The results of this research show that apparatus competency, accountability, individual morality, and the internal control system have a significant influence simultaneously on preventing fraud in managing village funds. Partially, apparatus competency has no effect on fraud prevention in village fund management, accountability has a positive influence on fraud prevention in village fund management, individual morality has a positive influence on fraud prevention in village fund management and the internal control system has a positive influence on fraud prevention in village fund management

Keywords - apparatus competence, accountability, individual morality and internal control systems on fraud prevention in managing village funds

PENDAHULUAN

Desa merupakan agen atau pejabat resmi Pemerintahan yang berada dipaling depan dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam rangka melaksanakan program pembangunan desa-desa di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, setiap tahun pemerintah mengeluarkan dana yang besar untuk didistribusikan ke desa-desa di seluruh Indonesia. Hingga tahun ini, pemerintah telah memberikan dana kepada desa Anggaran dana desa sebesar Rp 400,1 triliun dimulai dari tahun 2015-2021. terus meningkat setiap tahun dari 20,8 triliun menjadi 47 triliun pada tahun 2015. triliun pada tahun 2016, 60 triliun pada tahun 2017 dan 2018, dan 70 triliun pada tahun 2018. pada 2019, anggaran sebesar Rp. 72 triliun untuk tahun 2020 dan 2021 Dana Rp. 28,82 triliun telah disalurkan ke desa (Kementrian Ekonomi, 2021).

Seiring dengan bertambahnya peningkatan dana desa juga menimbulkan banyak kecurangan yang terlihat dari fenomena yang terjadi dalam pengelolaan dana desa disebabkan oleh semakin besarnya alokasi anggaran dana desa yang semakin meningkat setiap tahunnya (Hapsari et al, 2022). Peneliti ICW Dewi Anggraeni menyebut di tahun 2022 saja pihaknya mencatat total kasus korupsi yang menyeret perangkat/kepala desa sejumlah 174 kasus. Dari angka tersebut, untuk Jawa Timur sendiri mencapai 57 kasus, dan jadi yang tertinggi secara nasional (surabaya net, 2023). Salah satu Kasus dugaan kecurangan terjadi di Desa kalipare, kecamatan kalipare, kabupaten malang. Kepala Desa (kades) Kalipare Kecamatan Kalipare Sutikno ditahan Polres Malang. pelaku melakukan penyalahgunaan Dana Desa (DD). Akibatnya merugikan uang negara hingga Rp 423,8 juta, ia menggunakan DD dan ADD untuk kepentingan pribadi, penggunaan anggaran fiktif dibuktikan dengan stempel palsu serta *mark up* harga belanja yang tidak sesuai RAB Desa (Malang Posco Media.id. 2021). pencegah terjadinya penyalahgunaan dana desa (*fraud*) apabila Aparatur Desa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan lebih mampu mengelola dana dengan baik dan mengidentifikasi tindakan *fraud* yang mungkin terjadi. kompetensi aparatur mampu mempertanggungjawabkan setiap laporan realisasi dan anggaran desa dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas laporan maka dapat mencegah terjadinya kecurangan sehingga dapat bekerja dengan baik dalam organisasi yang berlaku Rahayu et al., (2019) Akuntabilitas juga menjadi faktor penting dalam pencegahan *fraud*. Dengan adanya sistem akuntabilitas yang baik, setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Hal ini akan membuat pelaku *fraud* berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan yang melanggar aturan. Terjadinya kecurangan (*fraud*) yang menimbulkan akar permasalahan ada di faktor perilaku seseorang. Aparatur Desa yang memiliki moralitas yang tinggi akan cenderung menghindari tindakan yang merugikan orang lain, termasuk penyalahgunaan dana. Perilaku disini berkaitan dengan moralitas individu dalam melakukan pertimbangan moral ketika menghadapi dilema etika. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, setiap transaksi dan penggunaan dana dapat dipantau dan dikontrol dengan baik. Hal ini akan mengurangi peluang terjadinya penyalahgunaan dana dan meminimalisir risiko *fraud*.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang dirasa mampu mempengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Berlandaskan hal itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kalipare.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Aparatur

Menurut Aprilia dan Yuniasih (2021), Kemampuan adalah komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Dalam penelitian Laksmi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa kompetensi SDM adalah kemahiran/keterampilan yang didapatkan dalam diri manusia untuk menghadapi situasi atau keadaan saat melakukan tanggungjawab pekerjaannya. Kompetensi

perangkat desa dapat ditingkatkan dengan mencakup beberapa aspek yaitu kecakapan atas pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang didapatkan melalui belajar, latihan, pengalaman serta pendidikan. Oleh karena itu, aparatur desa adalah faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang diserahkan kepadanya (Laksmi dan Sujana, 2019).

Akuntabilitas

Akuntabilitas didefinisikan sebagai tanggung jawab pemimpin kepada pemegang kepentingan atas kesuksesan atau kegagalan mereka dalam memenuhi kewajiban mereka untuk mencapai tujuan (Ardiyanti, 2019). Dalam penelitian tentang administrasi negara dianggap semua tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau instansi diminta pertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang berhak untuk mengajukan kejelasan sumber informasi (Ellectrananda & Wibisono, 2018).

Moralitas Individu

Islamiyah et al. (2020) menyatakan bahwa moralitas individu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*). Moralitas dapat didefinisikan sebagai standar yang menunjukkan apakah tindakan seseorang baik atau tidak. Jika seseorang memiliki pesona kepribadian yang baik, mereka memiliki moralitas. memberikan manfaat dalam menilai kebudayaan penduduk sekitar maka Mereka dianggap bermoral (Marsini et al., 2019). Orang yang bermoral tinggi dapat menghindari kecurangan karena orang yang mementingkan moral akan lebih mematuhi dan menyesuaikan standar peraturan yang berlaku dengan prinsip-prinsip etika (Wahyudi et al., 2021).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan Cara yang dapat digunakan oleh organisasi, lembaga, atau instansi untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya adalah sistem pengendalian internal. Sistem ini memastikan bahwa sumber daya terus bekerja dengan baik dan teratur. sesuatu serta terlibat dalam pengawasan, pengawasan, dan mengevaluasi bagaimana karyawan melakukan tugasnya dan bagaimana mereka melakukannya. Dengan kata lain, dengan melakukan pembukuan secara teratur dan konsisten serta dengan karena sistem pengendalian internal sangat penting untuk upaya pendektasian dan pencegahan penipuan (Laksmi & Sujana, 2019). Menurut Eldayanti et al (2020) Sistem pengendalian internal adalah cara sebuah organisasi membimbing, memantau, dan menilai sumber dayanya. Ini sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Fraud

Menurut (Tuanakotta, 2017:226) mendefinisikan kecurangan atau *fraud* sebagai suatu bentuk menyalahgunakan pangkat/wewenang pada sektor pemerintahan. Lebih lanjut, ia juga menjelaskan bahwa hal tersebut dilaksanakan guna mendapatkan profit pribadi, misalnya dengan mengadakan kickbacks pada sektor pemerintahan, mencuri dana milik pemerintah, menyuap, serta menjual aset negara secara ilegal dan dilaksanakan oleh pihak yang punya kedudukan atau jabatan. *fraud* merupakan segala upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan keahlian khusus demi memperoleh manfaat dari kelompok tertentu dengan menjalankan tindakan yang salah. Wonar et al (2018) berpendapat bahwa *fraud* merupakan tindakan melwan hukum (Illegal Acts) yang secara sengaja dilakukan demi tujuan yang dikehendaki, contohnya melakukan penipuan dengan memberikan penjelasan/pemaparan yang salah (mislead) untuk keuntungan individu dan/atau komunitas dengan cara yang salah dan dapat merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Aparatur , Akuntabilitas, Moralitas individu dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Pencegahan *fraud* bisa dipengaruhi oleh kompetensi aparatur , Akuntabilitas, moralitas individu dan sistem pengendalian internal secara simultan atau bersama-sama. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antar variabel sehingga dapat bersama-sama mempengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Pengujian secara simultan atau bersama- sama ini untuk

memperkuat masing-masing variabel dalam mempengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiyah et al (2020), Wardani & Kusuma (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur, moralitas individu, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

H1: Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas individu dan Sistem Pengendalian Internal Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Prinsipal adalah hubungan keagenan melibatkan agen dan pemerintah pusat (Puspita & Ratnadi, 2023). Teori agen berfungsi pada hubungan principal dan agen untuk mengkaji dan menyelesaikan masalah. Perilaku bagian kompetensi dapat diakui sebagai penting karena individu yang melakukannya di tempat kerja yang dipercayakan akan lebih bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan menyebabkan mereka tidak melaksanakan ketidakjujuran (Sariwati & Sumadi, 2021).

Dalam penelitian Dewi, N.K.P (2022) dan Adhivinna, V. (2022). Menyimpulkan bahwa kompetensi Aparatur berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan pada Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah et al., (2020), Lianita P. D., (2022), Saputra et al. (2019), kompetensi aparatur berkontribusi pada pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Jika kompetensi aparatur baik, mereka dapat mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa karena mereka memenuhi standar dan melakukan tugas dengan baik di organisasi yang sesuai. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas didefinisikan sebagai tanggung jawab pemimpin kepada pemegang kepentingan atas kesuksesan atau kegagalan mereka dalam melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan (Ardiyanti, 2019). Menurut teori diamond fraud, tekanan atau motivasi mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang disebabkan kebutuhan dan masalah keuangan, tetapi banyak pelaku hanya didorong oleh keserakahan. Semakin sadar akan tanggung jawab seseorang terhadap keuangan desa, semakin besar pertanggungjawaban mereka. Ini membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Menurut Sariwati, N.W. (2021), akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Menurut penelitian Sumadi & Sariwati (2021) mengatakan akuntabilitas memberi dampak positif atas pencegahan *fraud*. Semakin tinggi akuntabilitas maka semakin rendah terjadinya kecurangan. Penelitian Saputra et al (2019) juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Moralitas merupakan tindakan atau perilaku baik/buruk yang bersumber dari dalam diri manusia yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan organisasi. Teori rasionalisasi (rationalization) diamond mengatakan bahwa fraud terjadi ketika orang membangun pembenaran atas kecurangan yang dilakukan. Dalam pengelolaan keuangan desa, kecurangan dapat dihindari dengan moral aparatur yang baik (Rahmawati, 2020).

Rahimah et al., (2018) menyatakan bahwa seseorang yang menjunjung tinggi moralitas dapat menghindari terjadinya fraud karena seseorang yang mementingkan moral akan cenderung taat terhadap norma-norma yang berlaku sesuai dengan prinsip etika. Sedangkan, seseorang yang tidak

menjunjung tinggi moralitas akan mengambil keputusan atas keinginannya sendiri dan mengabaikan kewajiban dan peraturan yang seharusnya dipenuhi.

Pada penelitian Sa'diyah, N. (2023) mengatakan moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan menanamkan moralitas kepada setiap individu, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Sujana (2019), serta Rahimah et al., (2018) bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H4: Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan penipuan pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Dalam teori agensi, asimetri informasi menjadi masalah. Perbedaan informasi antara agent dan principal menyebabkan asimetri informasi (Fahreza et al., 2022). Menurut teori agensi, ada simetri informasi antara informasi yang dimiliki agent (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) dan informasi yang tersedia bagi agent. Ini berarti bahwa sistem kontrol internal yang efektif dapat membantu meningkatkan pemerintah desa (Puspita & Ratnadi, 2023). Kecurangan dapat dicegah dengan pengendalian internal suatu organisasi. Jika sistem pengendalian internal yang efektif di bagian pengelolaan keuangan diterapkan, maka akan membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka.

Semakin baik SPI suatu organisasi, semakin besar kemungkinan kecurangan terjadi karena ketidakmampuan untuk melakukan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Hanafi (2018) yang menyatakan, Sistem pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi perilaku agen (aparatur atau perangkat desa) dalam merealisasikan kucuran dana desa sehingga dapat menghalangi tindakan mereka untuk memperkaya diri dengan cara mengorbankan kepentingan prinsipal (publik). Menurut penelitian Dewi et al (2022) sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2021), Islamiyah et al. (2020), Armelia & Wahyuni (2020), Adhivinna et al. (2022), dan Laksmi & Sujana (2019) menemukan bahwa sistem pengendalian internal sangat membantu mencegah penipuan dana desa. Jumlah sistem pengendalian internal yang ada di desa sebanding dengan tingkat pencegahan penipuan pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H4: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner untuk seluruh aparatur desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) sebanyak 42 responden. Penelitian ini dilakukan pada Desa di Kecamatan Kalipare

PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Uji normalitas

bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* terhadap masing-masing variabel menggunakan *level of significant* (α) 5%, adapun data disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Uji Normalitas (*Kolmogorof Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67398410
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,115
	Negative	-,134
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan $0,056 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10,0$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi aparatur (X_1)	0,233	4,287	Non Multikolinieritas
Akuntabilitas (X_2)	0,209	4,776	Non Multikolinieritas
Moralitas individu (X_3)	0,349	2,868	Non Multikolinieritas
SPI (X_4)	0,425	2,350	Non Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10, menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang terdiri dari kompetensi aparatur (X_1), akuntabilitas (X_2), moralitas individu (X_3), dan sistem pengendalian internal/SPI (X_4) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10,0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dengan metode scatterplot yaitu akan mencari tahu hasil "Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Priyatno, 2014)

Tabel 3.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi aparatur (X ₁)	0,947	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas (X ₂)	0,752	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moralitas individu (X ₃)	0,462	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SPI (X ₄)	0,634	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,100	1,959		,051	,960		
Kompetensi Aparatur (X1)	,054	,126	,034	,425	,673	,233	4,287
Akuntabilitas (X2)	,686	,093	,624	7,353	,000	,209	4,776
Moralitas Individu (X3)	,135	,062	,143	2,176	,036	,349	2,868
Sistem Pengendalian Internal (X4)	,221	,053	,249	4,185	,000	,425	2,350

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui maka didapatkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,100 + 0,054 + 0,686 + 0,135 + 0,221$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta variabel pencegahan *fraud* (Y) sebesar 0,100 artinya jika variabel kompetensi aparatur (X₁), akuntabilitas (X₂), moralitas individu (X₃), dan sistem pengendalian internal (X₄) memiliki nilai konstanta 0, maka variabel pencegahan *fraud* (Y) nilainya adalah 0,100. (2) Koefisien regresi variabel kompetensi aparatur (X₁) sebesar 0,054 artinya jika variabel independen yaitu kompetensi aparatur (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1 maka variabel dependen pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,054. Begitupun sebaliknya jika kompetensi aparatur (X₁) mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,054. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif variabel kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud*. (3) Koefisien regresi variabel akuntabilitas (X₂) sebesar 0,686 artinya jika variabel independen yaitu akuntabilitas (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1 maka variabel dependen pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,686. Begitupun sebaliknya jika akuntabilitas (X₂) mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,686. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif variabel akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud*. (4) Koefisien regresi variabel moralitas individu (X₃) sebesar 0,135 artinya jika variabel independen yaitu moralitas individu

(X₃) mengalami peningkatan sebesar 1 maka variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,135. Begitupun sebaliknya jika moralitas individu mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,135. sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif variabel moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*.
(5) Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X₄) sebesar 0,221 artinya jika variabel independen sistem pengendalian internal (X₄) mengalami kenaikan sebesar 1 maka variabel dependen pencegahan *fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,221. Sebaliknya jika variabel sistem pengendalian internal (X₄) mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel pencegahan *fraud* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,221. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif variabel tempat terhadap pencegahan *fraud*.

Uji f

Tabel 5.
Uji F (Simultan)

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig F
Kompetensi aparatur (X ₁)			
Akuntabilitas (X ₂)	4,185	2,626	0,000
Moralitas individu (X ₃)			
Sistem pengendalian internal (X ₄)			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui bahwa variabel kompetensi aparatur, akuntabilitas, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,185 > 2,626$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p\ value < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima.

Uji t

Tabel 6.
Hasil Uji t Parsial

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig t	Ket.
Kompetensi aparatur (X ₁)	0,425		0,637	Signifikan
Akuntabilitas (X ₂)	7,353	2,024	0,000	Signifikan
Moralitas individu (X ₃)	2,176		0,036	Signifikan
Sistem pengendalian internal (X ₄)	4,185		0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.15, menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diketahui: (1) Variabel kompetensi aparatur (X₁) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,425 < 2,024$) dengan nilai signifikan 0,000 ($p\ value > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesis H₂ ditolak dan menerima H₀, (2) Variabel akuntabilitas (X₂) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,353 > 2,024$) dengan nilai signifikan 0,000 ($p\ value < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesis H₃ diterima, (3) Variabel moralitas individu (X₃) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,176 > 2,005$) dengan nilai signifikan 0,036 ($p\ value < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesis H₄ diterima, (4) Variabel sistem pengendalian internal (X₄) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,185 > 2,005$) dengan nilai signifikan 0,000 ($p\ value < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesis H₅ diterima.

Pengaruh secara simultan Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan dalam penelitian ini diketahui bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima, kompetensi aparatur, akuntabilitas, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal yaitu secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare. Hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,938 yang berarti bahwa kontribusi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengaruh variable kompetensi aparatur, akuntabilitas, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal, terhadap pencegahan *fraud* sebesar 93,8% dan sisanya sebesar 0,062 (6,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas, variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare, ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memainkan peran sentral dalam mencegah terjadinya *fraud*. Kompetensi aparatur juga menjadi faktor penting dalam pencegahan *fraud*, Aparatur yang kompeten akan lebih memahami tugas dan tanggungjawab. Moralitas individu berperan penting, individu yang memiliki moralitas tinggi akan cenderung menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak lain, termasuk *fraud*. Sistem pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting dalam pencegahan *fraud*. Sistem yang baik akan memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga meminimalisir peluang terjadinya *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusuf et al. (2021) dan Armelia & Wahyuni (2020), mendapatkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Semakin tinggi sistem pengendalian internal yang ada pada desa, maka akan semakin tinggi juga pencegahan *fraud* pengelolaan desa dilakukan

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam penelitian ini diketahui bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan menerima H_0 , yaitu secara parsial kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhivinna et al (2022) menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Islamiyah et al (2020) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, yang berarti semakin tinggi kompetensi aparatur desa maka akan semakin mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam penelitian ini diketahui bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare. Hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien regresi positif, hal ini memberikan arti bahwa ada pengaruh positif variabel akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud*, berarti bahwa ada pengaruh searah antara akuntabilitas dengan pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksmi & Sujana (2019), Rahayu et al (2019) yang sama-sama menyimpulkan bahwa akuntabilitas desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, semakin efektif pencegahan *fraud*, begitupun sebaliknya semakin rendah akuntabilitas maka akan semakin rendah perilaku pencegahan *fraud* yaitu adanya peluang untuk melakukan kecurangan-kecurangan.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam penelitian ini diketahui bahwa moralitas individu secara parsial berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare. Hasil analisis regresi berganda memperoleh nilai koefisien regresi positif, artinya ada pengaruh positif variabel moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*. Pengaruh positif variabel moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamiyah et al (2020), Faridatul (2020), Marwah Yusuf (2021), dan penelitian Fathia & Indriani (2022) yang sama-sama menyimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Moralitas individu yang tinggi dapat mendorong perilaku yang etis dan bertanggung jawab, yang penting dalam pencegahan *fraud*, artinya bahwa aparat desa yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat cenderung menolak perilaku yang tidak etis, seperti *fraud*.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam penelitian ini diketahui bahwa sistem pengendalian internal secara parsial ada pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare. Hasil analisis regresi juga diperoleh nilai koefisien regresi positif, artinya bahwa ada pengaruh positif variabel sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2021), Islamiyah et al (2020) dan Ferdiyanti (2022) memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya *fraud*, sebaliknya ketika penerapan sistem pengendalian internalnya kurang baik, maka hal ini akan dapat memberikan ruang untuk terjadinya *fraud*, artinya bahwa pencegahan *fraud* kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompetensi aparatur, akuntabilitas, moralitas individu, dan sistem pengendalian terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi aparatur, akuntabilitas, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalipare. Bagi Penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu terkait pencegahan *fraud*, maka diharapkan untuk mencoba menganalisis variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*, seperti *Whistleblowing* Dan Budaya organisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>
- Aprilia, K. W. I., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). April, 25–45
- Ardiyanti, R. (2019). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat pada Desa Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 1-127
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sensitivity terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Damayanti, R., Putri, P. P. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Evaluasi Sistem Keuangan Desa dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 71-81.

- Dewi, N. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, I. M. E. L. (2022). Pengaruh Kompetensi, SPI, Moralitas dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 134–142
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yunianingsih, N. W. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, integritas dan akuntabilitas terhadap pencegahan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2016, 465– 494
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan , Sistem Pengendalian Internal , Whistleblowing System , Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). In *UMMagelang Conference Series*, 584–605.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2155–2182. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p18>
- Marsini, N. L. Y., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 76–88.
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(12), 139–154.
- Rahmawati, A. (2020). IMPLEMENTASI Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Desa Peleman, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen). *Jl@ P*, 9(1).
- Sa'diyah, N. (2023). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Moralitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi).
- Saputra, K. A. K., Pradnyanasari, P. D., Priandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh kompetensi, praktek akuntabilitas dan moralitas individu terhadap pencegahan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana desa (Studi empiris di desa se-Kecamatan Ubud, Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 279–291
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh kompetensi, praktek akuntabilitas dan moralitas individu terhadap pencegahan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana desa (Studi empiris di desa se-Kecamatan Ubud, Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 279–291
- Tuanakotta. (2017). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2021). *Village apparatus competence, individual morality, internal control system and whistleblowing system on village fund fraud*. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17(6), 672–684. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.65>
- Wardani, M. A. K. (2021). *Kompetensi Aparatur Dan Praktek Akuntabilitas Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Stie Mahardhika Surabaya).

- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Mutliparadigma*, 9(2), 331–345.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(2), 63–89
- Yusuf, M., Aswar, Ibrahim, I., YUSDHANIAR, & WATY, F. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Sekecamatan Adonara Tengah). *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.1500>